



Pendidikan karakter berbasis e-comic sebagai upaya pencegahan pernikahan dini di MTs Diponegoro Jaticerto

Devi Sintya Yuliasuty*, Iftitah Dian Qumairoh, Fachrin Maulidina, Fiqri Haikal
Abhitama, Surya Desismansyah Eka Putra

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: devy.sintya.2107116@students.um.ac.id

Paper received: 09-10-2023; revised: 15-11-2023; accepted: 25-12-2023

Abstract

Data from the Class 1 A Religious Court in Malang Regency noted that throughout 2022 there were 1,455 cases of child marriage under the age of 18. This has become the focus of many parties, especially the Office of Women's Empowerment and Child Protection of Malang Regency. Based on these problems, the author provides efforts to prevent early marriage by creating a program namely "Youth Generation Morality Development Through E-Comic-Based Character Education as an Effort to Prevent Early Marriage at MTS Diponegoro Jaticerto". This study uses qualitative methods and emphasizes the depth of data analysis. In this study the data collection process used was observation, interviews, and documentation. The research subjects were members of the OSIS MTs Diponegoro Jaticerto, and the research object was focused on efforts to prevent early marriage preventively. The results of measuring knowledge after the implementation of coaching shows a fairly high increase. The results of the pre-test and post-test showed that MTs Diponegoro Jaticerto students already understood the meaning of early marriage, the effects of early marriage, and how to prevent early marriage. Participants are also more motivated to be more enthusiastic about learning and pursuing the goals they dream of.

Keywords: early-age marriage; morality; e-comics

Abstrak

Data Pengadilan Agama kelas 1 A Kabupaten Malang mencatat sepanjang tahun 2022 terdapat 1455 perkara pernikahan anak dengan usia dibawah 18 tahun. Hal tersebut menjadi sorotan banyak pihak, khususnya Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Malang. Berdasarkan problematika tersebut penulis memberikan upaya pencegahan pernikahan dini dengan membuat sebuah program yaitu "Pembinaan Moralitas Generasi Muda Melalui Pendidikan Karakter Berbasis *E-Comic* Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini di MTS Diponegoro Jaticerto". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan lebih mengutamakan kedalaman dari analisis data. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah anggota OSIS MTs Diponegoro Jaticerto, dan objek penelitian difokuskan pada upaya mencegah pernikahan dini secara preventif. Hasil pengukuran pengetahuan setelah dilaksanakannya pembinaan menunjukkan kenaikan yang cukup tinggi. Hasil pre test dan post test menunjukkan siswa MTs Diponegoro Jaticerto sudah memahami pengertian pernikahan dini, dampak-dampak dari adanya pernikahan dini, serta cara mencegah pernikahan dini. Peserta juga lebih termotivasi untuk lebih semangat belajar dan mengejar cita-cita yang mereka impikan.

Kata kunci: pernikahan dini; moralitas; *e-comic*

1. Pendahuluan

MTs Diponegoro Jaticerto merupakan salah satu sekolah berbasis islam yang berlokasi di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sekolah ini berlokasi di pinggiran Kabupaten, dimana masih banyak anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah dan lebih memilih untuk menikah dini. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan angka pernikahan dini di Kabupaten Malang

sangat tinggi, bahkan Kabupaten Malang menjadi daerah dengan angka kasus pernikahan dini tertinggi di Provinsi Jawa Timur (Brama, 2023). Pernikahan merupakan momen yang sakral. Pernikahan dilakukan ketika seseorang telah memenuhi batas usia tertentu dan telah matang secara fisik, dan psikologis, serta siap secara ekonomi. Batas usia perkawinan telah ditetapkan dalam UU No. 16 Tahun 2019 yang membahas terkait Perubahan Atas UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, di mana batas usia minimal laki-laki dan perempuan untuk menikah adalah 19 tahun. Berdasarkan data Pengadilan Agama kelas 1 A Kabupaten Malang tercatat sepanjang tahun 2022 terdapat 1455 perkara pernikahan anak dengan usia dibawah 18 tahun. Hal ini tentunya menjadi sorotan banyak pihak, khususnya DP3A (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) Kabupaten Malang. Berdasarkan data diatas permohonan dispensasi pernikahan dini diajukan oleh anak-anak yang baru lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga banyak dari mereka yang putus sekolah di tingkat SMA. Tingginya angka pernikahan dini di Kabupaten Malang tentunya menjadi sebuah permasalahan yang serius jika terus dibiarkan.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi pernikahan dini biasanya adalah permasalahan ekonomi, kehamilan di luar nikah, dan hubungan yang dikhawatirkan melanggar norma agama (Imron, 2013). Faktor lain yang turut menyebabkan pernikahan dini adalah faktor keluarga, pendidikan, media massa atau internet, dan adat istiadat (Bukido, 2018). Faktor-faktor yang melatarbelakangi pernikahan dini biasanya adalah permasalahan ekonomi, kehamilan di luar nikah, dan hubungan yang dikhawatirkan melanggar norma agama (Imron, 2013).

Berdasarkan Problematika tersebut penulis memberikan sebuah solusi untuk bisa meningkatkan karakter peserta didik dan mengurangi adanya pernikahan anak usia dini dengan sebuah program yaitu "Pembinaan Moralitas Generasi Muda Melalui Pendidikan Karakter Berbasis *E-Comic* Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini di MTS Diponegoro Jatikerto". Dalam program ini penulis memberikan sebuah pembinaan kepada peserta didik di MTs Diponegoro Jatikerto. Dengan menggunakan Media *E-Comic* berbasis nilai kearifan lokal diharapkan mampu membuka cara pandang peserta didik tentang dampak negatif pernikahan di usia dini. *E-Comic* ini berisikan cerita yang menarik dan diminati oleh anak usia muda dimana didalamnya berisikan cerita yang mengedukasi dampak dari dilakukannya pernikahan dini.

2. Metode

2.1. Lokasi Penelitian

Kegiatan pembinaan berlokasi di MTs Diponegoro Jatikerto, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang dengan jumlah peserta 40 peserta didik yang meliputi siswa Osis. Sekolah tersebut berlokasi di Jalan Mawar, Desa Jatikerto, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.



Gambar 1. MTS Diponegoro Jatikerto

2.2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian yang terdiri dari tiga tahapan. Tahapan desain penelitian yang pertama, yaitu sosialisasi kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana. Pada tahap awal sebelum kegiatan sosialisasi, akan dilakukan pre test. Materi sosialisasi berupa informasi mengenai pengertian, dampak, faktor penyebab, dan upaya pencegahan pernikahan dini. Sosialisasi program Pembinaan Moralitas Generasi Muda Melalui Pendidikan Karakter Berbasis *E-Comic* Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini di MTS Diponegoro Jatikerto dilakukan melalui metode ceramah dan dialog. Materi disampaikan menggunakan media Power Point. Tahap kedua diadakan agenda Baca Komik bersama sebagai salah satu bentuk pembinaan, tim melaksanakan kegiatan membaca komik bersama dan menelaah kandungan isi komik dengan siswa MTS Diponegoro. Komik yang digunakan sebagai media telah disesuaikan dengan pesan-pesan yang ingin ditanamkan pada siswa. Ketiga tahap post test dan Evaluasi. Dalam tahap terakhir ini, tim pelaksana mengadakan lomba cerdas cermat yang diikuti oleh seluruh peserta pembinaan. Kegiatan lomba merupakan bentuk penguatan pemahaman peserta terhadap materi yang sudah diberikan. Evaluasi memiliki tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program terhadap peningkatan pemahaman siswa MTS Diponegoro Jatikerto Kabupaten Malang terkait pernikahan dini. Evaluasi dilakukan setelah program pelatihan selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan tim pembinaan beserta seluruh tenaga pengajar MTS Diponegoro Jatikerto Kabupaten Malang sebagai evaluasi akhir.

2.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena lebih mengutamakan kedalaman dari analisis data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, pengamatan, dan wawancara kepada siswa (Sugiyono, 2015). Subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah anggota OSIS MTs Diponegoro Jatikerto sedangkan objek penelitian ini difokuskan pada upaya mencegah pernikahan dini di MTs Diponegoro Jatikerto secara preventif. Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif guna menjelaskan hasil-hasil temuan yang berguna pada kegiatan penyuluhan terkait dengan pencegahan pernikahan dini.

3. Hasil dan Pembahasan

MTs Diponegoro Jatikerto merupakan sekolah berbasis islami yang berada di pinggiran Kabupaten Malang. Sama seperti sekolah islam pada umumnya sekolah ini mengajarkan tentang pelajaran agama dan juga pelajaran islam. Sekolah ini memberi bekal untuk para

peserta didik, tidak hanya bekal ilmu pengetahuan umum, namun juga ilmu agama. Namun sangat disayangkan, masih banyak anak-anak yang setelah lulus dari MTs tidak melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya. Beberapa dari mereka memilih untuk bekerja, bahkan ada juga yang menikah.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta data yang ada alasan pernikahan dini tersebut dilakukan adalah karena orang tua takut anaknya masuk ke dalam lingkup pergaulan bebas. Hal ini tentunya bukan menjadi sebuah solusi yang tepat untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas dengan dilakukannya pernikahan dini, jika hal ini terus dilakukan maka hal ini bisa menjadi sebuah adat atau tradisi pada sebuah wilayah. Pernikahan dini tentunya memiliki dampak yang kurang baik, tingginya angka pernikahan dini tentunya beriringan dengan tingginya angka perceraian. Hal ini karena mereka menikah pada usia yang belum matang untuk menjalankan kehidupan pernikahan.

3.1. Pelaksanaan Pre-test

Kegiatan ini merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan diberikan soal untuk dikerjakan dalam waktu 30 menit. Dengan melakukan pre test dapat mengetahui gambaran awal pemikiran peserta terhadap materi yang akan disampaikan saat kegiatan berlangsung.



Gambar 3. Pengerjaan Pre test

3.2. Sosialisasi Materi

Setelah dilaksanakannya pre test maka kegiatan yang dilakukan selanjutnya dalam tahapan sosialisasi materi. Materi akan disampaikan oleh tim pengabdian mahasiswa dari Universitas Negeri Malang. Materi yang dibahas adalah mengenai cara mencegah dan dampak dari adanya sebuah pernikahan dini. Dalam sosialisasi materi ini juga dijelaskan selain dari sisi pengetahuan umum juga beberapa materi diambil dari potongan surat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Kegiatan berlangsung dengan lancar, yang dapat dilihat dari sikap antusias siswa dalam menyimak penyampaian materi. Memasuki sesi tanya jawab peserta mulai bertanya tentang materi yang disampaikan. Meskipun mereka masih duduk dibangku Mts, tetapi mereka sudah sangat percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dalam sesi tanya jawab. Hal yang sangat menarik adalah mereka tidak hanya bertanya, tetapi juga berani dalam menyampaikan tanggapan mereka.



Gambar 4. Penyampaian Materi

Materi pencegahan pernikahan dini ini sangat menarik bagi siswa siswi di MTs Diponegoro, menurut pendapat para siswa banyak di daerah mereka yang sudah menikah diusia ini. Dengan adanya materi ini mereka dapat lebih terbuka terhadap dampak negatif dari adanya pernikahan dini. Dengan adanya sosialisasi materi ini dapat menjadi pertimbangan peserta ketika ada niatan untuk melakukan pernikahan dini. Kegiatan sosialisasi materi ditutup dengan memberikan motivasi belajar bahwa masa depan mereka masih sangat panjang.

3.3. Pengenalan *E-comic*

E-comic merupakan produk dari kegiatan pembinaan ini, komik ini berjudul "Kelas Tambahan". *E-comic* ini berisikan cerita tentang dampak pernikahan dini yang disajikan dengan konten dan animasi yang sangat menarik. Siswa siswi MTs Diponegoro sangat antusias dengan *E-comic* ini hal ini karena banyak dari para siswa siswi yang suka membaca komik online.



Gambar 5. Cuplikan *E-Comic*

Setelah tahap pengenalan *E-comic* telah dilaksanakan kegiatan selanjutnya adalah membaca Komik bersama. Siswa diberikan barcode untuk discan kemudian mereka bisa mengakses *e-comic* di HP masing-masing. Selain menggunakan *scan barcode*, tim pembinaan mahasiswa juga menyiapkan *e-comic* dalam bentuk PDF hal ini untuk mengantisipasi apabila ada HP peserta yang tidak support dengan *scan barcode*. Kegiatan baca komik bersama ini berjalan dengan kondusif, beberapa dari mereka tertarik dengan cerita dan visualisasi tokoh dalam *e-comic* tersebut. Komik ini tidak hanya berisikan cerita saja namun juga terdapat pesan untuk memotivasi pembacanya.

3.4. Pelaksanaan Lomba Cerdas Cermat

Untuk memperkuat materi yang telah disampaikan kegiatan yang dilaksanakan selanjutnya adalah lomba cerdas cermat. Kegiatan ini diikuti oleh siswa siswi MTs Diponegoro. Lomba cerdas cermat dibagi menjadi beberapa tim dan setiap tim beranggotakan 5 peserta. Peserta diberikan waktu 15 menit untuk mempersiapkan tim nya sebelum lomba dilaksanaka. Lomba hanya dilakukan dalam satu sesi. Setiap tim yang menjawab dengan benar akan mendapatkan poin dari dewan juri. Tim yang mendapatkan poin paling banyak yang menjadi pemenangnya.



Gambar 5. Pelaksanaan Cerdas Cermat

Pelaksanaan lomba ini juga untuk mengasah pengetahuan dan daya ingat peserta terhadap materi yang diberikan. Dalam lomba ini peserta menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dengan sangat bersemangat. Antusias mereka dalam menjawab pertanyaan begitu tinggi. Setiap tim saling menjawab dan berlomba untuk dapat mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya. Siswa memang cenderung senang dengan kegiatan lomba, hal tersebut karena adanya apresiasi terhadap usaha yang dilakukan berupa hadiah. Dalam lomba ini hadiah yang diberikan berupa piala untuk juara 1,2, dan 3 serta bingkisan. Daya ingat peserta terhadap materi yang telah diberikan ternyata cukup tinggi. Peserta dapat menjawab sejumlah pertanyaan yang diberikan oleh tim pelaksana dengan baik dan benar.

3.5. Pelaksanaan Post-Test

Kegiatan penutup dalam tahapan pembinaan ini adalah pelaksanaan post test. Sistem yang digunakan dalam sesi post test ini sama dengan sesi pre test sebelumnya. Siswa diberikan sejumlah soal dengan diberikan waktu selama 30 menit untuk pengerjaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta setelah seluruh rangkaian kegiatan pembinaan dilaksanakan. Hasil pre test menunjukkan peserta belum mengetahui sama sekali tentang pernikahan dini, dampak pernikahan dini, dan cara mencegah pernikahan dini. Berikut ini data perkembangan pre test dan post test:

Tabel 1. Hasil Pre test dan Post test

No	Materi	Pre Test	Post Test
1	Memahami Pengertian Pernikahan Dini	40%	85%
2	Mengetahui batasan Usia pernikahan	35%	90%
3	Mengetahui pasal-pasal yang membahas terkait pernikahan	15%	80%
4	Mengetahui dampak pernikahan dini	45%	88%
5	Mengetahui faktor-faktor penyebab pernikahan dini	43%	85%
6	Mengetahui cara pencegahan pernikahan dini	32%	86%

Hasil pengukuran pengetahuan setelah dilaksanakannya pembinaan menunjukkan kenaikan yang cukup tinggi dibandingkan sebelum dilaksanakannya pembinaan. Setelah dilaksanakan serangkaian kegiatan pembinaan, hasil pre test dan post test menunjukkan para siswa di MTs Diponegoro Jatikerto sudah memahami pengertian pernikahan dini, dampak negatif dari pernikahan dini, dan upaya untuk mencegah pernikahan dini. Peserta juga lebih termotivasi untuk lebih semangat belajar dan mengejar cita-cita yang mereka impikan.

3.6. Evaluasi Kegiatan

Setelah melakukan serangkaian kegiatan hingga selesai kegiatan ini tutup dengan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan dalam proses pelaksanaan pembinaan. Kegiatan pembinaan berjalan dengan cukup lancar, beberapa kendala yang terjadi dapat diatasi oleh tim pembinaan mahasiswa. Setelah serangkaian telah selesai dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Kegiatan ini mendapat respon yang positif dari mitra pembinaan MTs Diponegoro jatikerto, 2) Siswa siswi di MTs Diponegoro memahami materi pencegahan pernikahan dini, 3) Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan mereka tentang dampak besar pernikahan dini, 4) Meningkatnya motivasi mereka untuk lebih semangat belajar.

4. Simpulan

Berdasarkan kajian diatas, maka terdapat kesimpulan terkait dengan pencegahan pernikahan dini di MTs Diponegoro Jaticerto. Hasil pengukuran pengetahuan setelah dilaksanakannya pembinaan menunjukkan kenaikan yang cukup tinggi dibandingkan sebelum dilaksanakannya pembinaan. Setelah dilaksanakan serangkaian kegiatan pembinaan, hasil pre test dan post test menunjukkan para siswa di MTs Diponegoro Jaticerto sudah memahami pengertian pernikahan dini, dampak negatif dari adanya pernikahan dini, dan cara mencegah pernikahan dini. Peserta juga lebih termotivasi untuk lebih semangat belajar dan mengejar cita-cita yang mereka impikan. Setelah serangkaian telah selesai dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Kegiatan ini mendapat tanggapan yang sangat positif dari mitra pembinaan MTs Diponegoro jaticerto, 2) Siswa siswi di MTs Diponegoro memahami materi pencegahan pernikahan dini, 3) Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan mereka tentang dampak besar pernikahan dini, 4) Meningkatnya motivasi mereka untuk lebih semangat belajar.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Negeri Malang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan dan dukungan finansial berupa pendanaan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MTs Diponegoro Jaticerto. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada MTs Diponegoro Jaticerto yang telah memberikan perizinan, fasilitas dan berkenan menjadi mitra untuk keberlangsungan program ini. Serta ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh pihak yang membantu dalam mensukseskan pelaksanaan kegiatan.

Daftar Rujukan

- Brama, Y. (2023). *Pernikahan Dini di Kabupaten Malang Tertinggi se-Jatim*.
- Bukido, R. (2018). Perkawinan di Bawah Umur: Penyebab dan Solusinya. *Jurisprudentie*, 5(2), 188-198.
- Imron, A. (2013). Perlindungan dan Kesejahteraan Anak dalam Perkawinan di Bawah Umur. *Al-Tahrir*, 13(2), 253-272.
- Fadilah, D. (2021). Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek. *Jurnal Pamator*, 14(2), 88-94.
- KEMEN PPPA. (2023). *KEMEN PPPA : Perkawinan Anak Di Indonesia Sudah Mengkhawatirkan*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia
- Musfiroh, M. R. (2016). Pernikahan Dini dan Upaya Perlindungan Anak di Indonesia. *De Jure: Jurnal Hukum dan Syari'ah*, 8(2), 64-73.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-22). Bandung: CV. Alfabeta.
- Tampubolon, E. P. L. (2021). Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 738-745
- RI. (2019). *Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*.